

Peran Organisasi Remaja Masjid Jami Al-Muhajirin Dalam Mencegah Kenakalan Remaja di RW 20 Depok II Tengah

Adzra Hasna Azzah Haura, Muhammad Fahri, H.M.Kholil Nawawi

Universitas Ibn Khaldun Bogor, Indonesia

hasnadzra2306@gmail.com, fahri@fai.uika-bogor.ac.id,

kholil@fai.uika-bogor.ac.id

ABSTRACT.

The purpose of this study was to describe the role of the Jami Al-Muhajirin Mosque Youth Organization in Preventing Juvenile Delinquency in Rw 20 Central Depok II. The method used in this study is a qualitative method and included in the type of case study research. Data collection procedures that researchers do is by observations, interviews and documentation. The results of the research in this thesis show that the forms of Juvenile Delinquency in Rw 20 Central Depok are that there are groups of teenagers who gamble online, stay up late, get drunk, take drugs, gather busellessly and dress immodestly. The causes of juvenile delinquency are family, friends, entertainment. The role of the youth organization of the Jami Al-Muhajirin Mosque is a place for creativity, a gathering place, maintaining closeness between mosque youth, taking direct action, intensive invitation and disseminating information. Even though it has not been considered successful, the Youth of Jami Al-Muhajirin Mosque RW 20 Central Depok II have set good example for youth in society.

Keywords: *The role of organizations, prevention, juvenile delinquency*

ABSTRAK.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan Peran Organisasi Remaja Masjid Jami Al-Muhajirin Dalam Mencegah Kenakalan Remaja Di Rw 20 Depok II Tengah. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif dan termasuk dalam jenis penelitian studi kasus. Prosedur pengumpulan data yang peneliti lakukan adalah dengan observasi, wawancara dan dokumentasi. Hasil penelitian pada skripsi ini menunjukkan bahwa bentuk kenakalan pada remaja di RW 20 Depok II Tengah yaitu bahwa ada kelompok remaja yang judi online, begadang, mabuk, narkoba, berkumpul yang tidak bermanfaat dan berpakaian tidak sopan. Penyebab terjadinya kenakalan remaja yaitu keluarga, teman, hiburan. Peran organisasi remaja masjid jami al-muhajirin yaitu sebagai wadah kreatifitas, tempat berkumpul, menjaga kedekatan antar remaja masjid, melakukan tindakan langsung, ajakan intensif dan menyebarkan informasi. Meski belum dianggap berhasil tetapi Remaja Masjid Jami Al Muhajirin RW 20 Depok II Tengah sudah memberikan contoh yang baik kepada remaja dalam masyarakat.

Kata Kunci : *Peran organisasi remaja, mencegah, kenakalan remaja*

PENDAHULUAN.

Di era globalisasi saat ini, memberikan tanda-tanda berbahaya yang dapat mengancam keselamatan para remaja. Dan kejahatan seperti penyalahgunaan obat terlarang, pergaulan bebas dan penyalahgunaan alkohol. Kejadian ini dapat membahayakan masa depan generasi muda, terutama mereka yang tidak memiliki pemahaman agama yang baik. Dinda Rizky Fauzha (2020:1) menyatakan bahwa Pesatnya perkembangan globalisasi dan teknologi saat ini Informasi global yang

semakin maju dan dapat diakses oleh semua memiliki pengaruh negatif. Akses gratis ke komunitas dapat berdampak pada gaya sosial atau perilaku setiap orang di masyarakat. Apalagi pengaruh ini sangat rentan terhadap perkembangan seorang remaja. Ini menghasilkan perilaku yang tidak biasa seperti kenakalan remaja. Kenakalan remaja adalah masalah sosial yang sering terjadi di masyarakat, masalah tersebut berkembang dan membawa dampak negatif bagi keharmonisan kehidupan masyarakat. Apalagi dampak tersebut sangat rawan untuk anak remaja dalam pertumbuhannya sehingga menimbulkan perilaku penyimpangan seperti kenakalan remaja. Karena pendidikan agama Islam yang diterima pada usia muda akan berdampak pada kehidupan beragama pada masa remaja dan dewasa, hal tersebut merupakan faktor yang sangat penting dan perlu yang tidak dapat dipisahkan dalam kehidupan sehari-hari. Remaja yang mendapatkan pendidikan agama yang berkualitas sejak kecil akan mengembangkan jiwa keagamaan yang kuat sehingga mampu mengatasi keseimbangan jiwanya melalui nilai-nilai agama yang berakar pada keyakinan yang kokoh.

Andi Mappiare (2017:1) menyatakan bahwa umur 12 tahun hingga 21 tahun untuk wanita dan 13 tahun hingga 22 tahun untuk pria. Usia remaja tersebut terbagi dalam dua kategori: usia 12 atau 13 tahun sampai 17 atau 18 tahun berada pada masa remaja awal dan usia 17 atau 18 tahun sampai 21 atau 22 tahun berada di akhir masa kanak-kanak. Sudut pandang tersebut di atas memperjelas bahwa masa remaja adalah masa yang sangat penting dalam kehidupan seseorang. karena selama ini, antara usia 12 dan 21 tahun banyak terjadi perubahan dan permasalahan yang akan mengejutkan remaja. Akibatnya, lingkungan harus mendukung dan membimbing perkembangan remaja ke arah yang lebih baik untuk masa depan.

Masjid kini tidak hanya berfungsi sebagai tempat ibadah, tetapi juga sebagai tempat berkumpul, mengadakan acara-acara bernuansa Islami, misalnya. Dalam menilai fungsi masjid, umat Islam di Indonesia terbagi menjadi dua kelompok. Beberapa orang melihat masjid hanya berfungsi sebagai tempat ibadah kepada Allah SWT, sementara yang lain melihatnya sebagai tempat untuk mengatasi masalah sosial. Banyak masjid menjelaskan bahwa mereka juga digunakan sebagai sekolah agama (madrasah), tempat musyawarah, dan kegiatan sosial lainnya. Ini adalah fenomena yang umum, terutama di kota-kota besar. Masyarakat memiliki peluang dan tempat untuk memberdayakan potensinya, khususnya bagi para remaja yang mengikuti kegiatan karang taruna masjid, menjadikan masjid sebagai wadah berbagai aspek kehidupan sosial.

Kegiatan pemuda di masjid harus direncanakan dengan baik, bertahan lama, dan dilaksanakan dengan baik. Selain itu, diperlukan strategi, metode, dan teknik yang tepat. Pemahaman yang menyeluruh tentang organisasi juga diperlukan saat ini. Berpartisipasi dalam memakmurkan masjid, memberikan pembinaan pemuda muslim, menyelenggarakan proses kaderisasi umat, mendukung pelaksanaan kegiatan Ta'mir Masjid, serta melaksanakan kegiatan dakwah dan sosial adalah contoh kegiatan pemuda masjid. Pengelolaan karang taruna masjid yang buruk akan mempengaruhi kelangsungan kegiatan yang membina karang taruna masjid. Karena

pengelolaan dan pengelolaan organisasi tidak dapat terlaksana dengan baik, banyak lembaga dan organisasi yang tidak dapat melanjutkan pengelolaannya. Di sisi lain, manajemen dan manajemen organisasi yang sangat baik telah memungkinkan banyak lembaga dan organisasi untuk bertahan dan bahkan maju.

Kini remaja dihadapkan berbagai kontradiksi dan beraneka ragam moral. Hal ini nampak pada diri remaja terutama di kota-kota besar yang sedang mencoba mengembangkan diri kearah yang maju dan modern. Dari semuanya itu membuat remaja semakin membutuhkan ajaran agama, nilai akhlak serta nilai sosial untuk membantu melawan dorongan yang buruk. Kenyataan ini sangatlah memprihatinkan dan perlu ditangani dalam hal khususnya ilmu agama islam. Remaja yang emosinya tidak stabil lebih cenderung bertindak dengan cara yang bertentangan dengan apa yang diharapkan masyarakat dari mereka. Akibatnya, kenakalan remaja lebih banyak terjadi karena perkembangan mental remaja yang tidak stabil.

John W.Santrock (2017:2) menyatakan bahwa kenakalan remaja mengacu pada berbagai tindakan, termasuk pencurian, tindakan kriminal, mengemudi tanpa SIM, dan perilaku lain yang tidak dapat diterima secara sosial. John W. Santrock juga mengatakan bahwa perilaku buruk bocah itu berdampak besar padanya. Dengan kata lain, memiliki teman yang nakal juga dapat membuat Anda menjadi remaja yang nakal. Menurut Jensen yang dikutip oleh Sarlito W. Sarwono, ada beberapa jenis kenakalan remaja, seperti viktimisasi fisik: perkelahian, pemerkosaan, perampokan, dan bentuk kegiatan kriminal lainnya antara lain: pemerasan, perusakan, pencopetan dan lain-lain. , Perbuatan tercela yang tidak menimbulkan korban lagi misalnya: prostitusi, mabuk-mabukan, penggunaan narkoba, dan perilaku kriminal berbasis status, seperti: mengingkari haknya sebagai pelajar dengan kabur dari rumah atau membangkang kepada orang tua.

Badan Pusat Statistik Provinsi Jawa Barat (BPS JABAR 2018: 1) menyatakan bahwa kasus kenakalan pada tahun 2018 terdapat 2.592 kasus, korban narkotika terdapat 5.935 kasus . Kenakalan remaja saat ini sangat memprihatinkan, hampir setiap hari kita lihat di lingkungan kita. Misalnya banyak remaja yang merokok, naik motor ugal-ugalan, perkelahian antar pelajar dan masih banyak kenakalan remaja yang dapat kita lihat di lingkungan kita. . Kegagalan untuk menyelesaikan tugas-tugas perkembangan adalah salah satu definisi kenakalan. Beberapa remaja kurang memiliki pengendalian diri yang dimiliki remaja lain seusia mereka. Komisi Perlindungan Anak Indonesia (KPAI) melaporkan peningkatan jumlah tawuran pelajar pada 2017-2018, dengan 202 anak yang berhadapan dengan hukum sebagai akibatnya. Kenakalan remaja merajalela di kota-kota besar Indonesia. Komisi Perlindungan Anak Indonesia (KPAI 2019: 4) Sepanjang Januari hingga Februari 2019, tercatat 24 kasus yang melibatkan anak sebagai korban di sektor pendidikan. Retno Listyarti, Komisioner Pendidikan KPAI, menyatakan mayoritas dari 24 kasus tersebut adalah kekerasan. 3 kasus kekerasan nyata, 8 kebrutalan mental, 3

kebiadaban seksual, 1 kasus perkelahian pelajar, 5 kasus korban strategi dan 1 kasus transaksi ganda.

Berdasarkan kondisi di lapangan, kenakalan remaja terjadi karena orang tua tidak mendidik anaknya dengan baik, kurang memperhatikan anaknya, dan tidak mengawasinya. Oleh karena itu, harus ada sosok ideal yang pola perilakunya terpuji. Remaja akan kehilangan kontak dengan Tuhan, orang tua, saudara kandung, dan mungkin kerabat dekat lainnya pada saat ini.

Ahmad Fadli (2011:128) menyatakan bahwa organisasi adalah suatu hubungan sosial dari segi sosiologis, sedangkan etimologinya berasal dari kata organum yang berarti alat. Dengan demikian, organisasi adalah suatu kelompok usaha untuk melaksanakan peraturan kerja secara efektif dan efisien untuk mencapai suatu tujuan. Istilah "remaja" mengacu pada usia dimana seseorang tidak lagi dianggap sebagai anak-anak tetapi masih dianggap sebagai orang dewasa. akan mengalami perubahan yang cepat dalam fisik, emosional, sosial, moral, dan kecerdasan atau kecerdasan mereka selama proses ini. Namun, proses transisi remaja tidak berjalan seiring. Anak-anak mengalami kecemasan sebagai akibat dari proses yang cepat dan lambat. Mengenai perubahan sosial dan psikologis tambahan. Remaja akan lebih sensitif, dan sikap mereka dapat berubah menjadi tidak stabil. Perilaku mereka terkadang menjadi pemalu, skeptis, cemas, dan kritis, serta memberontak terhadap keluarga, masyarakat, dan adat istiadat mereka.

Zakiah Daradjat (2015: 10) menyatakan bahwa remaja antara usia 12 dan 15 tahun. Pada remaja antara usia 15 dan 18 adalah ketika mereka mulai meninggalkan peran masa kecilnya dan berjuang untuk kemerdekaan. Tumbuhnya kemampuan berpikir jernih menandai periode ini. Fase terakhir dimulai pada saat ini, ketika remaja mulai mengembangkan keterampilan perilaku. Menurut Hendriati Agustiani (2006:2), usia remaja berkisar antara 19 hingga 22 tahun. Remaja biasanya lebih mampu berpikir logis tentang apa yang ingin dilakukan pada usia ini, sehingga banyak persiapan akhir untuk menjadi dewasa. Oleh karena itu, organisasi remaja merupakan wadah penyaluran potensi dan energi ke dalam kegiatan-kegiatan yang berwawasan lingkungan. Karang Taruna Masjid adalah salah satu kelompok pemuda. Saat ini sudah banyak kelompok pemuda masjid di Indonesia yang tersebar di berbagai kota dan daerah. Ilmuwan sosial Talcot Parsons dalam Edi Suharto mengungkapkan bahwa perbaikan hirarkis merupakan sistem yang signifikan dalam masyarakat yang terpisah, karena kebutuhan yang tidak dapat dipenuhi secara eksklusif dapat terpenuhi berkat adanya asosiasi. sebuah kelompok remaja di masjid yang menghimpun para remaja muslim yang rutin mengikuti sholat berjamaah masjid. Karena keterikatannya dengan masjid, tanggung jawab utamanya adalah memastikan keberhasilannya.

Organisasi atau wadah berkumpulnya remaja muslim, Masjid Jami Al-Muhajirin memanfaatkan masjid di RW 20 Depok Tengah II sebagai focal point kegiatannya. Mereka memperoleh lingkungan Islami dan mengembangkan

kreatifitasnya dalam mendukung segala kegiatan yang bernuansa Islami melalui organisasi ini. untuk menghentikan pelanggaran hukum di bawah umur di wilayah RW 20. Organisasi ini sekarang beroperasi di sejumlah kota dan wilayah. Meski sudah ada saat ini, masih ada hambatan, baik dari program kerja maupun administrasi yang berwenang. Namun kendala umumnya adalah masyarakat sekarang sudah bisa menerima kehadiran organisasi ini. Ini bisa menjadi dakwah tidak langsung bagi pemuda anggota masjid pada awalnya dengan mendukung kegiatan Islam secara kohesif, dan pada akhirnya akan menarik lebih banyak pemuda untuk bergabung dengan organisasi pemuda masjid. Memang, kegiatan Islam mendasar yang dilakukan pemuda masjid adalah upaya umat Islam untuk mengajari anak-anak mereka poin-poin penting dalam memperhatikan keindahan ajaran Islam melalui pengajian dan dakwah. Pengajian merupakan salah satu media terbaik dalam menyampaikan dakwah dan pengajian ini biasanya disampaikan kepada banyak orang. Sebuah forum yang disebut pengajian dimiliki oleh sekelompok individu terpilih yang datang untuk mengaji materi, seperti ayat-ayat Alquran, penjelasan masalah agama Islam seperti dilema moral, akidah, dan topik serupa lainnya. Selain itu, pembacaan biasanya digunakan untuk memahami pengulangan Al-Qur'an, hadits atau memahami masalah yang ketat. Sedangkan kitab rujukan Islam menyatakan bahwa pengajian atau ta'lim adalah tempat berkumpulnya suatu perkumpulan untuk menyelesaikan amalan. Didirikannya organisasi remaja masjid untuk mengembangkan bakat mereka, selain itu untuk merangkul mereka supaya tidak terjerumus ke dalam kenakalan remaja. Kenakalan remaja yang terjadi di lingkungan RW 20 Depok II Tengah kini sudah semakin banyak yang melakukannya yakni merokok, berbicara kasar seperti menyebutkan nama-nama binatang yang tidak seharusnya mereka ucapkan, meminum minuman keras. Salah satu faktor penting yang memegang peranan dalam perkembangan kehidupan remaja adalah agama.

METODE PENELITIAN

Penelitian kualitatif menjadi metode dalam penelitian ini. Hardani, et al., (2020) menyatakan bahwa penelitian yang diharapkan untuk memahami kekhasan apa yang dirasakan oleh subjek penelitian sehubungan dengan penggunaan teknik logika yang berbeda. Mempersiapkan bahan wawancara, mencari sumber wawancara, mengamati, dan mendokumentasikan adalah langkah-langkah dalam proses penelitian. Penelitian ini dilakukan pada bulan Februari hingga Desember 2022.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada masa remaja, seseorang sedang mencari jati dirinya dan ingin mengetahui siapa dirinya sebenarnya. Seorang manusia seharusnya masih muda, jika telah mencapai usia 17 tahun. Selain itu, seseorang memasuki tahap pubertas

pada usia ini. Orang biasanya ingin mencoba segala sesuatu yang baru selama masa pubertas, ketika mereka mengalami berbagai pergolakan emosi dan berbagai masalah keluarga dan lingkungan sosial.

Dari hasil wawancara di atas dapat di analisa bahwa penyebab terjadinya kenakalan remaja adalah adanya perubahan biologi remaja dan masyarakat yang memungkinkan terjadinya dua macam integrasi. Pertama, berkembangnya rasa rutinitas dalam hidupnya. Kedua, pencapaian kepribadian kerja. Kegagalan remaja mencapai masa integrasi kedua menjadi penyebab terjadinya kenakalan remaja. Remaja yang tidak dapat membedakan antara perilaku yang dapat diterima dan tidak dapat diterima akan tertarik pada perilaku yang "buruk". Demikian pula, individu yang menyadari perbedaan antara dua tindakan tetapi tidak memiliki pengendalian diri untuk bertindak sesuai dengan itu.

Selain faktor internal remaja, faktor eksternal juga mempengaruhi cara berperilaku remaja. Padahal keadaan lingkungan keluarga juga dapat berkontribusi terhadap kenakalan remaja, seperti keluarga broken home, rumah tangga berantakan akibat kematian orang tua, keluarga yang penuh kekerasan, dan ekonomi keluarga yang miskin merupakan sumber subur berkembangnya kenakalan remaja.

Selain keluarga, faktor lingkungan tentunya juga berperan penting sebagai penyebab kenakalan remaja. Lingkungan pergaulan menjadi salah satu penyebab utama seorang remaja berbuat kenakalan. Remaja yang tidak dibimbing dengan baik di rumah oleh orang tuanya, akan mengikuti teman di pergaulannya. Oleh karena itu, pergaulan remaja harus benar-benar diperhatikan oleh orang tua. Lingkungan tempat tinggal juga bisa menjadi faktor penyebab kenakalan remaja. Jika lingkungan tempat tinggal banyak pelaku buruk seperti mabuk-mabukan, judi, pencurian, narkoba dan lain-lain, bisa jadi remaja akan terpengaruh.

Kesimpulan yang dapat diambil dari wawancara di atas adalah Organisasi remaja masjid di Masjid Jami Al-Muhajirin berperan sebagai berikut dalam pencegahan kenakalan remaja:

1. Melibatkan anak-anak dalam pengajaran dan pembinaan.

Mengajak para anggota remaja masjid agar mengikuti setiap pengajaran dan pembinaan.

2. Mengadakan kegiatan yang bersifat spiritual keagamaan

Mengikut sertakan anggota remaja masjid dalam kegiatan spiritual keagamaan seperti mempelajari tentang akhlak, fiqh, ibadah dan lain sebagainya.

3. Mengadakan Kegiatan memperingati hari besar Islam, seperti PHBI

Dapat mendorong umat Islam untuk pergi ke masjid tepat waktu dengan meneladani kehidupan dan akhlak para rasul, mengajarkan sejarah Islam, dan mempererat tali persaudaraan sesama umat Islam.

4. Ajakan yang intensif

Mengajak para remaja untuk menjadi aktif secara sungguh-sungguh dan tidak henti-hentinya dalam mencapai hasil yang ideal secara efektif.

5. Melakukan pendekatan

Remaja akan terbuka ketika mereka dekat satu sama lain. Mereka akan memberi tahu semua orang, terutama orang tua mereka, yang lebih tua. Mereka akan dapat menghindari masalah dengan cara ini.

6. Melakukan Tindakan Langsung

Tindakan langsung remaja akan memberikan dampak yang signifikan. Remaja harus dihukum sebanding dengan tindakan mereka. Jadi mereka tidak akan mencoba lagi nanti. Anak muda lain yang memiliki potensi yang sama akan terpengaruh oleh aksi ini. Mereka enggan melakukannya karena mereka tahu konsekuensinya.

7. Menyebarkan informasi

Organisasi ini banyak menyebarkan berbagai informasi kebaikn agar anggota remaja masjid tidak terjerumus ke hal yang tidak baik.

8. Tempat berkumpul yang baik

Organisasi ini sebagai tempat berkumpul yang baik bagi para remaja agar tidak terjerumus yang tidak baik.

9. Menyediakan Wadah Kreatifitas

Beri mereka tempat untuk menggunakan bakat mereka. Berikan anak remaja Anda alat musik atau biarkan dia bergabung dengan grup musik jika dia menyukai musik. Ikuti dia ke olahraga berbasis seni bela diri jika dia suka berkelahi. dengan rekam jejak mengajarnya bahwa pertarungan hanya boleh dilakukan di atas ring. Karena atlet bela diri tidak pernah bertarung di luar ring, ini akan berhasil. Pesaing atau individu yang berkonsentrasi pada pertarungan tangan kosong memberi mereka keyakinan bahwa mereka tidak boleh menggunakan keahlian mereka untuk menyakiti orang lain, terutama mereka yang tidak mengetahui teknik bertarung.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan dari penelitian ini adalah Berdasarkan hasil temuan penelitian oleh peneliti tentang peran organisasi remaja masjid Jami Al Muhajirin RW20 dalam mencegah kenakalan remaja di Kelurahan Mekarjaya, Kecamatan Sukmajaya, Depok, Jawa Barat dapat disimpulkan bahwa: Perilaku remaja di Rw 20 Depok II Tengah yaitu judi online, begadang, mabuk, narkoba, berkumpul yang tidak bermanfaat dan

berpakaian tidak sopan, Penyebab terjadinya kenakalan remaja yaitu pergaulan, hiburan atau iseng-iseng, keluarga, Peran organisasi remaja masjid jami al-muhajirin yaitu mengikut sertakan remaja memberikan pengajaran dan pembinaan, mengadakan kegiatan yang bersifat spiritual keagamaan, mengadakan kegiatan peringatan hari besar islam atau PHBI, ajakan yang intensif, melakukan pendekatan, melakukan tindakan langsung, menyebarkan informasi, tempat berkumpul yang baik dan wadah kreatifitas.

Saran dari peneliti adalah Organisasi remaja Islam masjid Jami Al Muhajirin di kelurahan Mekarjaya, hendaknya selalu menjadi panutan bagi para pemuda lainnya, terutama yang belum tergabung dalam Organisasi, Organisasi Remaja Islam Masjid Jami Al Muhajirin hendaknya lebih giat lagi merekrut anggota dan mampu memberikan arahan dan pembinaan kepada masyarakat, khususnya pemuda muslim di kecamatan Mekarjaya, agar dapat mengubah cara pandang generasi muda. Karang Taruna Masjid Jami Al Muhajirin diperuntukan bagi seluruh pemuda muslim di kecamatan Mekarjaya dengan harapan seluruh pemuda muslim yang ada di masjid ini dapat mencegah kenakalan remaja, Diharapkan organisasi remaja masjid dapat mengawal pemuda baru dengan memberikan kesempatan remaja masjid untuk berdiskusi dan selalu bertukar pikiran. Hasil penelitian ini belum sepenuhnya sempurna, mungkin masih ada yang tertinggal atau terlupakan. Oleh karena itu, penulis mengharapkan penelitian ini dapat dilanjutkan dan dikaji ulang yang tentunya lebih teliti dalam penelitian berikutnya, kritis dan lebih mendetail guna menambah wawasan dan pengetahuan masyarakat. Perbedaan pandangan dijadikan sebuah rahmat, bukan dijadikan sebagai pemicu konflik.

DAFTAR PUSTAKA.

Agel Subakti. (2017). Organisasi Sosial Remaja Masjid Dalam Perspektif Teori Interaksi Sosial (Studi Kasus Remaja Masjid Dalam Persepektif Teori Interaksi Sosial Masjid Dusun Turirejo, Desa Cangkringmalang, Kecamatan Beji, Kabupaten Pasuruan).

Ahmad Fadli HS, (2011), Organisasi dan Administrasi, , Jakarta: Manhalun Nasyi-in Press,

Badan Pusat Statistik Provinsi Jawa Barat, Kasus Kenakalan Remaja, (2018)

Dinda Rizky Fauzha. (2020). Peran Organisasi Remaja Masjid Dalam Menanggulangi Kenakalan Remaja (Studi Kasus Ikatan Remaja Masjid Jami Al Falah Cilandak Tengah III Jakarta Selatan)

Dr.R.A.Fadhallah,S.Psi.,M Si (2021). Wawancara cetakan pertama . Jakarta: Unj press

Faizah, F., Lubis, Z., & Fadhil, A. (2014). Upaya Ikatan Remaja Masjid Jami Nurul dalam Mencegah Kenakalan Remaja di Jatiluhurr Jatiasih Bekasi. Jurnal Studi Al-Qur'an, 10(2), 178-188.

Imam Mustofa. (2017). Peran Remaja Islam Masjid (RISMA) Nurul Yaqin Dalam Upaya Mencegah Kenakalan Remaja Di Kelurahan Kopri Jaya Kecamatan Sukarame Bandar Lampung.

Nur Rohimah (2021). Peran Organisasi Remaja Masjid Al-Amin Dalam Membina Akhlak Remaja Pada Masa Pandemi Covid-19 Di Desa Sidodadi Kecamatan Biru-Biru Kabupaten Deli Serdang.

Hardani, Nur Hikmatul Auliya, Helmina, Roushandy Asri Fardani, Evi Fatmi Utami, Dhika Juliana Sukmana, R. R. I. (2020). metode penelitian kualitatif & kuantitatif (Husnu Abadi (ed.); 1st ed.). CV. Pustaka Ilmu Group Yogyakarta.

Sari, Milya, And Asmendri Asmendri. 2020. "Penelitian Kepustakaan (Library Research) Dalam Penelitian Pendidikan Ipa." Natural Science: Jurnal Penelitian Bidang Ipa Dan Pendidikan Ipa 6(1):41-53.

Elizabeth B. Hurlock, (2013), Perkembangan Anak Edisi Keenam Jilid 2, Terj. dari Child Development Sixth Edition Jilid 2 oleh Meitasari Tjandrasa, Jakarta: Erlangga,

Yayuk Indrasari.(2020). Efisiensi saluran distribusi pemasaran kopi rakyat di desa gending waluh kecamatan sempol (ijen) Bondowoso.

Sarwono, Sarlito W, (2013), Psikologi Remaja. Jakarta: Rajawali Pers,

Daradjat , Zakiah. Remaja dan Tantangan, Jakarta: CV Ruhama

S, Ahmad Fadli H. (2011), Organisasi dan Administrasi., Jakarta: Manhalun Nasyi-in Press,

Santrock, John W. (2017), Remaja, Edisi Kesebelas Jilid 2, , Terj. dari Adolescence, Eleventh Edition Jilid 2 oleh Benedictine Widyasinta, Jakarta: Erlangga

Lestari, E. G., dkk.(2017) Peran keluarga dalam menanggulangi kenakalan remaja.

Hendyat Soetopo, (2010), Perilaku Organisasi: Teori dan Praktik di Bidang Pendidikan, , Bandung: PT Remaja Rosdakarya,

Manahan P. Tampubolon, (2012), Perilaku Keorganisasian (Organization Behavior), Edisi Ketiga, Cetakan Pertama, Bogor:Ghalia Indonesia,

Sarlito W. (2013), Sarwono, Psikologi Remaja, , Jakarta: Rajawali Pers

Sondang P. Siagian, (2012), teori organisasi, , PT. Bumi Aksara

Muhyani. (2019). metodologi penelitian: cara mudah melakukan penelitian (1st ed.). UIKA Press.

Sutarjo, muhammad kristiawan. (2021). pendidikan ank sekolah dalam keluarga di era covid-19. Basicedu, 5078-5086.